

BAB III

METODE PENELITIAN

A. OBYEK PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kelautan Dan Perikanan Daerah Istimewa Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Sagan No. III/4, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. SUBYEK PENELITIAN

Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja dengan *Self Efficacy* sebagai variabel moderasi pada pegawai Dinas Kelautan Dan Perikanan Yogyakarta.

C. JENIS DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer, menggunakan penyebaran kuesioner kepada responden. Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk melakukan penelitian tersebut. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan dari responden yang menjadi subjek penelitian terhadap kuesioner dengan variabel kepemimpinan transformasional, *Self Efficacy* dan kinerja karyawan.

D. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sensus, sehingga karyawan dijadikan responden dan diminta

untuk membantu mengisi kuesioner pada penelitian. Penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner dengan variabel Kepemimpinan transformasional, *Self Efficacy*, dan kinerja pada karyawan Dinas Kelautan dan Perikanan.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah instrumen untuk pengumpulan data yang berbentuk pertanyaan dan responden yang mengisinya. Teknik pengukuran nilai dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert sendiri digunakan untuk mengukur pendapat serta persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena yang terjadi di lingkungannya, skala likert di desain untuk mencari tahu seberapa kuat subyek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan skala likert dengan sebagai berikut (Sekaran, 2017):

Klasifikasi	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral/ Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

F. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Variabel Independen Kepemimpinan Transformasional	kepemimpinan transformasional adalah seorang pemimpin dapat mempengaruhi pegikutnya untuk dapat merasakan kepercayaan, kekaguman, kesetian dan penghormatan kepada pemimpin dan mereka termotivasi untuk dapat melakukan pekerjaan yang lebih dari pada awalnya diharapkan oleh mereka. <i>Bass & Avolio (2004)</i>	a) Kharisma b) Motivasi inspiratif c) Stimulasi intelektual d) <i>Individual consideration</i> (perhatian individual) <i>Bass & Avolio (2004)</i>
Variabel Moderasi <i>Self efficacy</i>	<i>Self efficacy</i> sebagai keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditunjuk mempunyai pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka. <i>Ralf Schwarzer & Matthias Jerusalem (1995)</i>	a) <i>Magnitude / besarnya</i> b) <i>Strength / kekuatan</i> c) <i>Generality/umum</i> <i>Ralf Schwarzer & Matthias Jerusalem (1995)</i>
Variabel Dependenden Kinerja	Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya <i>Viswesvaran (2005)</i>	a) <i>Quantity</i> b) <i>Quality</i> c) <i>Interpersonal competence</i> d) <i>Effort</i> e) <i>Job knowledge</i> <i>Viswesvaran (2005)</i>

G. METODE PENGUJIAN INSTRUMEN

Uji kualitas instrumen pada penelitian ini melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Dilakukannya uji kualitas instrumen ini untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

1. Uji validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik instrumen yang digunakan dalam kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment dengan bantuan SPSS 16. syarat instrumen tersebut dikatakan valid apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan dikatakan tidak valid ketika nilai signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2018).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi instrument dalam sebuah kuesioner, dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai Cronbach's alpha $> 0,60$ atau lebih.

H. Analisa Data

Penelitian ini memiliki 2 hipotesis yang akan diuji melalui uji regresi linear sederhana dan uji interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji regresi linear dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel kepemimpinan transformasional (independen) dengan variabel

kinerja (dependen) atau hipotesis pertama. Uji interaksi (MRA) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *self efficacy* memoderasi variabel kepemimpinan transformasional terhadap kinerja atau hipotesis kedua, dan pengaruh tersebut dapat memperkuat atau memperlemah.

Pembuktian pada 2 hipotesis dapat dilakukan melalui uji regresi linear. Namun sebelum melakukan uji regresi, melakukan uji asumsi klasik sebagai syarat dari uji regresi linear, dan setelah itu melakukan uji interaksi.

1. Uji Regresi Linear

Analisis regresi linear sederhana adalah untuk mengetahui hubungan secara linear terhadap satu variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Uji regresi linear dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Melalui analisis ini dapat diketahui arah hubungan antara variabel independen (x) dengan variabel dependen (y) apakah niainya positif atau negatif . Dan untuk nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Perhitungan statistik dinyatakan signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak). Sebaliknya, dinyatakan tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya

berada dalam daerah di mana H_0 diterima. Terdapat tiga (3) jenis kriteria kecepatan (*goodness of fit*) :

a. Uji Statistik T (Uji T)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui dua sampel mempunyai nilai rata-rata yang berbeda. Angka probabilitas signifikansi yang digunakan yaitu, ketika Probabilitas signifikansi $> 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Kemudian Probabilitas signifikansi $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Statistik F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi secara bersamaan terhadap variabel dependen dengan tingkat pengujian menggunakan nilai 5% atau 0,05.

c. Uji Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi anatar 0 sampai 1. Nilai (R^2) yang kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Jika nilai (R^2) mendekati satu maka variabel independen memberikan seluruh informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak biasa yang terbaik. Hal tersebut dipenuhi dengan beberapa asumsi klasik, dan ada lima (3) uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari Uji normalitas adalah untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Hal ini diketahui apabila ditemukan hasil sebagai berikut: Model regresi normal apabila data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan normal. Ketika model regresi tidak normal apabila data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinnearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui model regresi apakah ada hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal, variabel ortogonal

adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Metode yang bisa dilakukan yaitu dengan menganalisis nilai *tolerance* dengan *variance inflation factor* (VIF), jika nilai *tolerance* yang diperoleh lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang didapat kurang dari 10 (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika tidak sama disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Terjadi heteroskedastisitas apabila ditemukan pola tertentu seperti titik titik yang ada membentuk pola baru (bergelombang melebar kemudian menyempit) dan model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.